

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DALAM KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA KOTA KUPANG

Jeni Messakh¹, Rhodys Ndoen², Doris Duarson Riwu³

¹ (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) yennymessakh1@gmail.com

² (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) nrhodys55@ucb.ac.id

³ (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) dorisriwu@gmail.com

*Corresponding author

To cite this article: Jeni Messakh, Rhodys Ndoen, Doris Duarson Riwu (2025): Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Dalam Kajian Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Kota Kupang, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 15(1), 1-12

Author information

Jeni Messakh, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/445>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/8578>

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DALAM KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA KOTA KUPANG

Jeni Messakh¹, Rhodys Ndoen², Doris Duarson Riwu³

¹ (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) yennymessakh1@gmail.com

² (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) nrhodys55@ucb.ac.id

³ (Arsitektur, Teknik, Universitas Citra Bangsa) dorisriwu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 25 Desember 2024

Direvisi : 22 Mei 2025

Disetujui : 26 Mei 2025

Diterbitkan : 30 Juni 2025

Kata Kunci :

Ruang, Publik, Wisata

ABSTRAK

Kota sebagai pusat aktifitas menunjukkan upayanya agar memiliki citra kota. Ruang terbuka publik sebagai wadah sarana rekreasi serta meningkatkan ekonomi, sosial dan budaya. Taman kota sebagai ruang terbuka hijau, dalam tatanan pengembangan wisata kota, maka ruang terbuka publik ditunjang oleh faktor pendukung dengan memiliki taman kota yang menarik dan memiliki fasilitas yang memadai sehingga tercipta aktifitas yang beragam. Taman kota yang dijadikan objek penelitian ini memiliki tingkat kunjungan yang bervariasi, fenomena ini menjadi nilai ukur tingkat kepuasan pengunjung menemukan faktor penghambat dan pendukung serta mengevaluasi tingkat kesesuaian strategi pengembangan wisata kota. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan hasil kuesioner sebagai data primer untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung melalui analisa CSI. Hasil analisis ini dipakai sebagai dasar mengevaluasi pengembangan taman kota yang memiliki potensi daya tarik wisata. Temuan yang dihasilkan adalah tingkat kunjungan pada taman kota bervariasi, karena kondisi setiap lokasi memiliki kualitas berbeda menghadirkan rasa nyaman bagi pengunjung. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan mempunyai peranan penting dalam pengembangan taman kota sebagai destinasi wisata, sehingga perlu ada aturan-aturan dalam pengembangan dan pengelolaan serta berkoordinasi antar instansi serta masyarakat juga berperan dalam keberlangsungan taman kota sebagai objek wisata di kota Kupang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : December 25, 2024

Revised : May 22, 2025

Accepted : May 26, 2025

Publisihed: June 30, 2025

Keywords:

Space, Public, Tourism

ABSTRACT

City as center activity show his efforts to have image city . Space open public as receptacle means recreation as well as increase economic , social And culture . city park as room open green , in order development tour city , then room open public supported by factor Supporter with own park interesting city And own adequate facilities so that created various activities . The city park is used as object study This own level varied visits, phenomena This become mark measuring level satisfaction visitors find factor inhibitor And Supporter as well as evaluate level conformity strategy development tour city . Research This use type study descriptive quantitative use results questionnaire as primary data forknow level satisfaction visitors through CSI analysis . Results analysis This used as base evaluate development park the city that has potential Power pull tourism. The findings produced is level visit on park city varies, because condition every location own quality different bring a sense of comfort for visitors . Government as taker policy have role important in development park city as destination tourism , so that need There is rules in development And management as well as coordinate between agency as well as public Also play a role in sustainability park city as object city tour Kupang .

PENDAHULUAN

Kota sebagai pusat aktifitas yang kompleks dengan kegiatan pembangunan, dan tingkat kepadatan yang lebih tinggi sehingga pertumbuhan kota lebih cepat dan lebih berkembang. Kota memberikan gambaran tentang dirinya sendiri melalui masyarakat kota sebagai pelaku utama, karna ekspresi makna kota terbentuk dari geliat kehidupan di dalamnya. (AC Suryani · 2020) Kota sebagai pusat aktifitas menunjukkan upayanya untuk dapat berperan dan mengatur posisi yang strategis mulai dari tingkat lokal, tingkat nasional maupun global. "Menghadirkan alasan yang sangat kuat ketika pemerintah daerah punya kepentingan untuk mengeksplorasi kota dengan memiliki citra kota yang kemudian di simbolkan secara visual terhadap suatu tempat. Ruang terbuka publik yang merupakan kawasan wisata tidak saja berfungsi sebagai sarana rekreasi semata, tapi berpeluang dalam kegiatan pengembangan perekonomian kota dan kegiatan kebudayaan. Dalam tatanan pengembangan wisata kota maka ruang terbuka publik haruslah diperhatikan dengan baik (T Septilia, 2018) serta ditunjang oleh faktor-faktor pendukung yaitu memiliki aksesibilitas yang dapat di jangkau, memiliki kondisi fisik ruang terbuka yang menarik dan memiliki fasilitas yang tersedia bagi pengunjung sehingga tercipta aktifitas yang beragam.(AG Gisrana,2021) Sebagai salah satu elemen perancangan kota maka ruang terbuka publik haruslah dapat diakses secara cuma-cuma oleh masyarakat (Ferry,M.Furqon,Agus, 2018) serta mampu menjalankan fungsi ekologis kota dalam menjaga keseimbangan lingkungan (keindahan, kesegaran, kenyamanan kota). (Almas,Mirza,Cut Nursaniah,2022) Menjawab kebutuhan masyarakat, pemerintah Kota Kupang menyediakan fasilitas ruang terbuka publik yaitu : Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Setiap ruang terbuka publik memiliki karakteristik berbeda sehingga pilihan pengunjung akan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

Pencanangan Provinsi NTT sebagai daerah yang berkonsentrasi pada pengembangan pariwisata daerah dalam perda No 9 tahun 2019 tentang , Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota maka pemerintah Kota Kupang juga berperan penuh dalam mendukung pengembangan pariwisata kota, salah satunya adalah dengan menyediakan ruang terbuka publik di Kota Kupang. Sebagai landasan pelaksanaan tujuan pemerintah yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menyatakan bahwa, Penataan ruang dalam penyelenggaraan dan pengelolanya adalah merupakan jenis kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penataan ruang. Penjelasan UU tersebut diperjelas lagi dengan Perda Kota Kupang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Detail

Tata Ruang dan Wilayah Kota Kupang Tahun 2011-2031 yang menjadi pedoman dalam perencanaan penataan ruang terbuka publik yang di klasifikasikan lagi menjadi ruang terbuka hijau dan non hijau di Kota Kupang. Penjelasan pada pasal 29 ayat 2 dan 3, serta pasal 32 ayat 1 untuk memberikan jaminan kualitas sistim perkotaan yang terpadu dan penetapan tentang proporsi ruang terbuka hijau adalah sebesar 30% yang terdiri dari ruang terbuka hijau publik 20% dan ruang terbuka privat 10%.

Mewujudkan Perda Kota Kupang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Wilayah Kota Kupang Tahun 2011-2031 yang telah di uraikan diatas maka langkah yang telah dilakukan pemerintah daerah Provinsi NTT adalah dengan menyediakan ruang terbuka publik di Kota Kupang. Dalam perkembangan waktu 5 tahun terakhir, pemerintah daerah Kota Kupang menyediakan beberapa titik ruang terbuka publik baru yang bersifat RTH dan RT Non Hijau. Namun dengan jumlah Ruang terbuka publik yang cukup signifikan di Kota Kupang, penulis akan fokus pada bagaimana ketersediaan dan keterlaksanaan fungsi ruang terbuka publik serta bagaimana peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam upaya pengelolaan ruang terbuka publik di Kota Kupang. Fokus masalah ini perlu didalami agar bisa mengetahui kondisi dari ruang terbuka publik yang ada saat ini, sehingga untuk keberlanjutan pengembangan wisata kota perlu kita cari dan ketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan ruang terbuka publik sehingga kita bisa menemukan bagaimana strategi pengembangan dan implementasinya yang bisa digunakan dalam pengembangan Ruang terbuka publik (RTH dan RT Non Hijau) di Kota Kupang. Penelitian ini akan menghasilkan model atau prinsip dasar perancangan ruang terbuka publik yang kemudian akan dilanjutkan pada penelitian selanjutnya dalam bentuk konsep perancangan ruang publik yang resrepresentatif dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekologi lingkungan.

Ruang terbuka publik dalam sebuah kota, adalah bentuk area atau kawasan terbuka yang dalam penggunaannya bersifat terbuka tanpa bangunan yang dapat diakses oleh masyarakat umum (Dinas Pekerjaan Umum, 2008) Untuk menjelaskan hal yang senada juga diungkapkan oleh Scruton dalam Hantono dan Ariantantrie (2018) bahwa ruang publik adalah suatu area atau lokasi tertentu yang direncanakan seminimal mungkin sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap lokasi dan lingkungan sekitar, yang merupakan tempat bertemu dan berinteraksi masyarakat umum. Penjelasan yang sama juga menurut Eko Budiharjo (1998). Ruang terbuka publik sebagai suatu wadah atau ruang terbuka dalam satu lingkungan kota yang dapat menampung aktifitas masyarakat kota, bahwa area tersebut dijadikan ruang terbuka ataupun ruang untuk umum sebagai satu tempat

yang mempertemukan berbagai aktifitas manusia baik secara individu maupun kelompok (Budiharjo & Sujarto, 2009).

Tipologi Ruang Terbuka Publik

Ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut :

Secara historis, menurut Stephen Carr, macam-macam tipologi ruang terbuka publik (Nur Fatiyah, 2021) adalah:

- a) Taman-taman publik (publik parks),
- b) Lapangan dan plaza,
- c) Taman peringatan
- d) Pasar,
- e) Lapangan bermain

Ruang terbuka publik berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum No.12 Tahun 2009 dapat dibagi menjadi dua tipologi yaitu :

1. Ruang terbuka hijau (RTH), merupakan area atau jalur dalam kota atau wilayah yang penggunaannya bersifat terbuka dan menjadi tempat tumbuh tanaman baik secara alami maupun yang sengaja ditanami.
2. Ruang terbuka nonhijau (RTNH), merupakan ruang terbuka di perkotaan berupa lahan yang diperkeras atau yang berupa badan air, maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak dapat ditumbuhi atau berpori.

Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Jenis ruang terbuka publik perkotaan, salah satunya adalah Taman kota merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan spasial pada masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan kota karena taman kota berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik yang memberikan sarana beraktifitas dan berinteraksi bagi masyarakat. (DP Ariyani · 2022) Taman kota harus terintegrasi antara lingkungan, masyarakat, dan kesehatan melalui pendekatan fungsional dan lingkungan

Potensi Taman Kota sebagai Daya Tarik Wisata

Menyebutkan bahwa pariwisata memiliki karakteristik yang khas, jika pariwisata pada umumnya memiliki daya tarik wisata yang memang ditujukan hanya untuk kegiatan berwisata sedangkan pariwisata perkotaan memiliki daya tarik wisata dengan menggunakan fasilitas perkotaan yang digunakan oleh penduduk kota maupun bagi mereka yang berwisata. (Ananda,Armetizha,Dinda 2022), Maka daerah perkotaan dapat berperan sebagai destinasi yang dapat menarik pengunjung domestik maupun mancanegara yang sedang berlibur, bisnis, dan lainnya.

Wisata Perkotaan merupakan sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain. Wisata Perkotaan saat ini sudah menjadi fenomena kepariwisataan dunia, kota

dipandang sebagai suatu proses kompleks yang terkait dengan budaya, gaya hidup, dan sekumpulan permintaan yang berbeda terhadap liburan dan perjalanan.

Adanya potensi sektor pariwisata pada suatu daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Kedatangan wisatawan tersebut dapat memberikan pemasukan bagi daerah tersebut.

Tipe wisata perkotaan dapat diidentifikasi dengan beberapa ciri (Santi,Antonius,Dewa,2021) sebagai berikut :

- 1) Ibukota negara dan atau kota pusat budaya
- 2) Pusat kota metropolitan atau kota yang penuh dengan sejarah
- 3) Bagian tertua dari suatu kota
- 4) Area tepi laut yang sudah dilengkapi dengan fasilitas perkotaan
- 5) Kota perindustrian
- 6) Pusat hiburan dan taman bermain keluarga
- 7) Pusat pelayanan wisatawan

Taman kota sebagai daya tarik pariwisata dipengaruhi oleh motivasi berupa keperluan, dorongan atau alasan tertentu untuk berkunjung. Taman kota merupakan salah satu bentuk dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik. Taman adalah salah satu fasilitas kota yang disediakan dan dipelihara oleh pemerintah kota untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. (M Iqbal, 2023)

Elemen-elemen sebagai pemicu keberhasilan sebuah taman kota, (Tesalonika Hillary Presia,2020) adalah :

1. Lokasi
2. Akses dan Jarak Penglihatan
3. Fungsi
4. Bentuk
5. Fasilitas
6. Programabilitas
7. Perawatan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan hasil kuesioner sebagai data primer yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan melalui analisa CSI (*Customer Satisfaction Index*) dalam meningkatkan kepuasan pengunjung dan upaya mengembangkan potensi taman kota sebagai objek destinasi wisata bagi kota kupang.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Observasi pada 8 titik lokasi objek penelitian selama 60 hari untuk mengetahui tingkat kunjungan **Kuisisioner** merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa foto, peta, catatan, sketsa, agenda dan sebagainya.

Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot dari kriteria yang akan digunakan sebagai bobot skoring untuk mengetahui tingkat kunjungan dan kepuasan pengunjung taman kota, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Analisis CSI Kepuasan

No	Tujuan	Variabel
1	Ketersediaan ruang terbuka publik	Fungsi RTP
		Jenis
		Lokasi
		Kondisi sarana dan prasarana
2	Pemanfaatan ruang terbuka publik	Vegetasi
		Tingkat frekuensi
		Ragam kegiatan
		Tingkat kepuasan

Sumber : Data Olahan Penulis

Analisis Data:

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Costumer Satisfaction Index (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan pengujung, terhadap fasilitas yang tersedia dalam taman kota dengan mengetahui tingkat kepentingan kepuasan pengguna terhadap layanan pedoman bagi pengunjung untuk menilai tingkat kepentingan kualitas taman kota. (S. M. Widodo and J. Sutopo,2018) skor nilai yang di gunakan dalam skala Likert dengan nilai 1-5 yang terdiri dari:

1. Sangat puas diberi bobot 5
2. Puas diberi bobot 4
3. Cukup puas diberi bobot 3
4. Tidak puas diberi bobot 2
5. Sangat tidak puas diberi bobot 1

$$CSI \frac{\sum_{k=1}^P WS_k}{HS} \times 100 \%$$

Dimana HS (*Highest Scale*) = skala maksimum yang digunakan. Interpretasi nilai CSI dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 2. Kriteria *Customer Satisfaction Index Interpretation (CSI)*

Angka Indeks	Interpretasi
81%-100%	Sangat Puas
66% - 80%	Puas
51%-65.99%	Cukup Puas
35% - 50.99%	Kurang Puas
0% - 34.99 %	Tidak Puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi saat pengambilan data, dimulai dari melihat kondisi eksisting setiap lokasi untuk mengetahui ketersediaan sarana, prasaran dan kondisi fasilitas yang tersedia pada 8 lokasi taman kota, sebab kepuasan pengunjung sangat ditentukan oleh kondisi taman kota tersebut. Tabel data berikut adalah Kondisi eksisting taman kota berdasarkan variable yang di gunakan pada kuisioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung.

A. Kondisi Ruang terbuka Publik (Taman Kota)

1. Taman Fontein

Kondisi eksisting taman Fontein, menurut Permen PU No 5 Tahun 2008, jenisnya adalah Ruang Terbuka Hijau. Hasil pengamatan penulis pengunjungnya sangat kurang, bahkan taman tersebut cenderung sepi, sesuai dokumentasi berikut.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman Kota	
Jenis	RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana dan prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan	

2. Taman Nostalgia

Taman Nostalgia adalah taman dengan jenis RTH, menurut Permen PU No 5 Tahun 2008, yang dimanfaatkan cukup baik oleh pengunjung untuk olah raga (joging), kondisi fasilitasnya pun sudah tidak baik/ tidak menarik khususnya penerangan.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana dan prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

3. Pantai Teddys

Pantai Teddys adalah salah satu taman pantai di kota kupang dengan spot favoritnya sunset dan view laut ke depan teluk Kupang, dari hasil observasi taman tersebut memiliki banyak perkerasan dan tidak bisa ditumbuhi oleh tanaman. Permen PU No 5 Tahun 2008, jenis taman ini masuk pada Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) lokasi ini memiliki pengunjung yang selalu ramai terutama pada pukul 15.00 sampai malam. Kondisi exixtingnya bisa di lihat pada table berikut.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	Non RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Kondisi sarana dan prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkiran, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana & prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkiran, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

4. Pantai Kelapa Lima

Pantai Kelapa Lima juga memiliki potensi lokasi sunset dan view arah laut teluk Kupang. Jenis taman kota juga berjenis RTNH sebab ada perkerasan yang tidak bisa di tumbuhi tanaman, kebersihan dan penerangan juga masih minim di lokasi Pantai Kelapa Lima.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	Non RTH	

5. Taman Ina Boi

Taman Ina Boi adalah salah satu taman kota yang memiliki landmark yang memiliki ciri dari Kota Kupang, lokasi ini selalu menjadi spot foto yang menarik. Namun kondisinya juga masih kurang pada penerangan, dan vegetasi.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Jenis	Non RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Kondisi sarana dan prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	 
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

6. Taman Tagepe

Taman Generasi Penerus (Tagepe) saat ini juga berjenis Non RTH, karena hampir seluruh lahannya merupakan perkerasan. Kurangnya perteduhan/ vegetasi berpengaruh besar terhadap tingkat kunjungan di waktu-waktu tertentu. Minimnya fasilitas juga terjadi di taman tagepe.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	Non RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana & prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	 
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

7. Taman Alun-Alun

Taman Alun-Alun adalah taman kota dengan jenis Non RTH, kondisi existing taman ini seperti terlihat pada table di bawah, minimnya vegetasi, kurangnya penerangan malam hari, membuat pengunjung taman tidak bias berlama-lama di lokasi taman tersebut.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	Non RTH	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana & prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	 
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	

Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00-21.00))	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

8. Taman Muara Abu

Taman Muara Abu dengan potensi mangrove sebagai RTH, perlu kembangkan lagi. Minimnya fasilitas, kurangnya penerangan malam hari, perlu di perhatikan agar taman mangrove ini dapat di kembangkan lebih baik.

Variabel	Sub Variabel	Foto
Fungsi RTP	Taman kota	
Jenis	RTH namun masih kurang	
Lokasi	Luasan, aksesibilitas, dekat fasilitas umum.	
Kondisi sarana & prasarana	Fasilitas yang tersedia : parkir, tempat duduk, perteduhan, tempat sampah, toilet, pedestrian, penerangan (lampu)	

Variabel	Sub Variabel	Foto
Vegetasi	Pohon, perdu, semak dan rerumputan	
Tingkat frekuensi	Hari kerja, hari libur (pagi (06.00-09.00), siang (12.00-14.00), sore (15.00-17.00), malam (18.00	
Ragam kegiatan	interaksi pengunjung, ekonomi : jual-beli/ pkl, seni/budaya : hiburan	
Tingkat kepuasan	Kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, keunikan.	

B. Analisis Kepuasan Pengunjung (menggunakan CSI)

Responden yang di ambil data pada lokasi objek adalah responden yang datang dengan kunjungan yang di bagi dalam beberapa kunjungan waktu yang sudah diuraikan pada table Variabel dan sub variable diatas, sehingga dalam penelitian ini diambil data umum dari hasil kuisioner pengunjung pada setiap lokasi taman kota.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data kunjungan hasil survey pada 8 lokasi penelitian untuk melihat tingkat kepuasan dengan menggunakan CSI terbacalah nilai hasil analisis seperti pada table diatas, kemudian hasil interpretasi pengunjung di baca menggunakan table kriteria CSI.

Tabel 3. Hasil Analisis CSI

Taman Kota	MIS	MSS	MF	WS	CSI
Taman Fontein	36,50	36.50	8.86	243,3	46,86
Taman Nostalgia	44.20	44.20	7.87	331,7	66,39
Pantai Teddys	46.90	46.90	5.54	328.1	65.62
Taman Kota	MIS	MSS	MF	WS	CSI
Pantai Kelapa 5	45.55	45.55	77.78	315.7	63.14
Taman Ina Boi	47.00	47.00	8.01	233.6	66.73
Taman Tagepe	46.05	46.05	8.90	325.5	65.11
Taman Muara Abu	47.00	47.00	7.87	331.7	66.34
Taman Alun-Alun	47.25	47.25	7.30	312.6	63.45

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari hasil olahan data untuk mengukur tingkat kepuasan, diatas dan menemukan hasil akhir analisis CSI, maka, penulis membuat data table berikut mengenai variable yang di jadikan nilai ukur tingkat kepuasan setiap lokasi .

Tabel 4. Hasil Interpretasi Tingkat Kepuasan Pengunjung

Taman Kota	CSI	Keterangan
Taman Fontein	46,86 Kurang Puas	Kebersihan Kurang puas Keindahan Kurang Puas Kenyaman Kurang Puas Keamanan Cukup Puas Keunikan Kurang Puas
Taman Nostalgia	66,39 Puas	Kebersihan cukup puas Keindahan puas Kenyaman puas Keamanan cukup puas Keunikan puas
Pantai Teddys	65.62 Cukup Puas	Kebersihan cukup puas Keindahan cukup puas Kenyaman cukup puas Keamanan cukup Puas Keunikan Puas
Pantai Kelapa 5	63.14 Cukup Puas	Kebersihan cukup puas Keindahan cukup Puas Kenyaman kurang puas Keamanan cukup puas Keunikan puas
Taman Ina Boi	66.73 Puas	Kebersihan puas Keindahan puas Kenyaman cukup Puas Keamanan puas Keunikan puas
Taman Tagepe	65.11 Cukup Puas	Kebersihan kurang puas Keindahan cukup puas Kenyaman cukup puas Keamanan cukup Puas Keunikan Puas
Taman Muara Abu	66.34 Puas	Kebersihan puas Keindahan puas Kenyaman cukup Puas Keamanan puas Keunikan puas
Taman Alun-Alun	63.45 Cukup Puas	Kebersihan cukup puas Keindahan cukup puas Kenyaman kurang puas Keamanan cukup puas Keunikan cukup puas

Sumber : Data Olahan Penulis

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan perlu di lakukan perbaikan, dan pengembangan lanjut pada : point setiap variable yaitu : Kebersihan, Keindahan, Kenyaman .Keamanan dan Keunikan, sehingga dapat terkoneksi langsung pada pengembangan elemen-elemen sebagai pemicu keberhasilan sebuah taman kota, yang dapat memberikan daya tarik wisata. (Tesalonika Hillary Presia,2020)

C. Faktor Mempengaruhi Pengembangan Ruang Terbuka Publik (Taman Kota) di Kota Kupang

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tertinggi memiliki wewenang untuk mengeluarkan aturan-aturan daerah, yang berguna bagi peningkatan kualitas kota. Realisasi suatu kegiatan pemerintah tentunya di pengaruhi oleh kebijakan, anggaran, koordinasi antar instansi terkait serta dukungan masyarakat disekitar lokasi pengembangan. Sering menjadi hambatan di lokasi adalah pemilikan lahan, konflik kepentingan, kurangnya sumber daya. Masyarakat sebagai pengguna taman kota harus memiliki harapan yang sama dengan tujuan pemerintah menyediakan taman kota agar dapat terjaga fasilitas dan semua penunjang yang terdapat didalamnya.

D. Upaya Pengelolaan Pengembangan Ruang Terbuka Publik (Taman Kota) di Kota Kupang

Upaya pengembangan dan pengelolaan sampai pemeliharaan taman kota berada dalam kewenangan dinas-dinas terkait diantaranya : Dinas perumahan Rakyat dan Tata Ruang, Dinas Kebersihan dan Pertanaman dan BPLH Kota Kupang, diatur dalam perda No 11 tahun 2011 tentang tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Wilayah Kota Kupang Tahun 2011-2031 namun untuk keberlangsungan taman kota menjadi tanggungjawab bersama masyarakat baik itu sebagai pengunjung maupun yang berada sekitar lokasi taman (tingkat kelurahan, organisasi sosial lainnya) dengan melakukan koordinasi guna mencapai tujuan bersama.

E. Potensi dan Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Publik (Taman Kota) sebagai Destinasi Wisata di Kota Kupang

Rencana strategis dari pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan, dengan mengadakan program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan dimaksud. Pelaksanaan pengembangan tersebut harus melihat faktor-faktor diantaranya melihat potensi dari lokasi, tujuan peruntukan, aksesibilitas, fasilitas tersedia, programabilitas, pengelolaan. (H Primajaya, 2021)

F. Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Publik (Taman Kota) di Kota Kupang Daya Tarik Wisata di Kota Kupang

Kebijakan dan aturan pemerintah serta saling berkoordinasi dalam pelaksanaannya, Kesesuaian rencana strategis dan harapan yang sudah di rancang, Sarana dan prasarana yang sesuai dengan potensi dan fungsi taman kota, serta Pengelolaan untuk keberlanjutan Lingkungan sosial, ekonomi dan budaya dengan tujuan pengembangan taman kota sebagai daya tarik wisata kota Kupang.

PENUTUP

8 Lokasi taman kota yang di jadikan objek penellitian berpeluang untuk di kembangkan menjadi taman kota yang berpotensi sebagai daya Tarik wisata Kota Kupang. Hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan penulis menemukan analisis tingkat kepuasan menggunakan metode CSI memiliki nilai cukup puas dan puas dari fungsi yang sudah dijalankan selama ini, namun perlu ada pengembangan kedepannya, dengan fokus pada potensi dan lokasi sehingga fungsi dan tujuan taman sebagai ruang terbuka hijau menjadi tepat. Untuk merealisasikan tujuan yang dlmaksud kendali pengembangannya ada pada pemerintah (Dinas perumahan Rakyat dan Tata Ruang, Dinas Kebersihan dan Pertanaman, BPLH Kota Kupang dan Dinas Pariwisata Kota Kupang).

Rencana strategis kota dalam pelaksanaannya perlu ada koordinasi antar instansi dengan fungsinya masing-masing yang tentunya di pengaruhi oleh kebijakan, anggaran, koordinasi antar instansi terkait serta dukungan masyarakat disekitar lokasi pengembangan. Namun Sering menjadi hambatan di lokasi adalah pemilikan lahan, konflik kepentingan, kurangnya sumber daya.

Strategi pelaksanaan pengembangan tersebut dengan tujuan pengembangan potensi taman kota sebagai daya tarik wisata Kota Kupang harus melihat faktor-faktor diantaranya melihat potensi dari lokasi, tujuan peruntukan, aksesibilitas, fasilitas yang akan di sediakan, programabilitas, pengelolaan.

Tujuan akhir bentuk implementasi yang di harapkan adalah kesesuaian rencana strategis dan harapan yang sudah di rancang, Sarana dan prasarana yang sesuai dengan potensi dan fungsi taman kota, serta Pengelolaan untuk keberlanjutan Lingkungan sosial, ekonomi dan budaya dengan tujuan pengembangan taman kota sebagai daya tarik wisata kota Kupang.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah yang berwenang dalam pengembangan taman kota dan seluruh pihak yang terlibat agar taman kota yang ada di kota kupang dapat menjadi daya tarik pariwisata perkotaan yang menarik bagi wisatawan.
2. Pengembangan pariwisata kota kedepannya dengan mengangkat potensi dan keunikan kota Kupang dan tetap menjaga kualitas keindahan, fungsi dan memperhatikan kelestariannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) atas dukungannya melalui dana Program Penelitian Dosen Pemula Afirmasi Penelitian Kompetitif Nasional yang memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian, LP3M UCB sebagai lembaga yang menaungi kegiatan Penelitian dan Pengabdian pada Lingkup UCB, kerjasama dari tim dosen prodi arsitektur UCB, serta mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini. Semoga kerjasama ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- AG Gisrana · 2021, “Kualitas Ruang Publik dan Kenyaman Pejalan Kaki”, <https://eprints.itenas.ac.id>.
- Almas, Mirza, Cut Nursaniah, 2022, Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau dengan Mengidentifikasi Kerapatan Vegetasi pada Taman Putroe Phang di Kota Banda Aceh, <https://jim.usk.ac.id>
- AC Suryani · 2020, “Skripsi Nilai-nilai Budaya Lokal Sunda dalam Identitas Kawasan Perkotaan Purwakarta”, <https://eprints.itenas.ac.id>.
- Budiharjo, Eko. (1998). *Kota yang Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: PT Alumni.
- DP Ariyani 2022, “ Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. <https://repository.uir.ac.id>
- Ferry, M. Furqon, Agus, 2018, “Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga”. Fakultas Olahraga Kesehatan, Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, Universitas PGRI Banyuwangi
- Hantono, D., & Ariantantrie, N. (2018). Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang Di Dalamnya. *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*,
- H Primajaya, 2021 “Skripsi Pengembangan Ekowisata berbasis kearifan local (Studi di desa datsendi kab. Mojokerto. <http://repository.ub.ac.id>
- M Iqbal · 2023 “Manajemen Ruang Terbuka Hijau Perkotaan” <https://repository.unibos.ac.id>
- Manullang, Tesalonika Hillary Presia (2020) “Pengaruh Elemen-Elemen Taman Dan Karakteristik Pengunjung Terhadap Aktivitas Pengunjung Di Taman Gajah Mada” [https:// repository .its.ac.id](https://repository.its.ac.id)
- Nurh Fatiyah 2021 , Skripsi Identifikasi Karakteristik dan Keberagaman Aktifitas pada Taman Tematik di Kota Bandung,<https://eprints.itenas.ac.id>.
- Perda Kota Kupang No 9 Tahun 2019, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota, Tahun 2019-2025, "<https://peraturan.bpk.go.id>
- Perda Kota Kupang, Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang "<https://peraturan.bpk.go.id>
- Perda Kota Kupang No 9 Tahun 2012 Perubahan Perda No 11 Tahun 2011,
- Perda Kota Kupang No.11 Tahun 2011, tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Wilayah Kota Kupang Tahun 2011-2031,<https://jdih.kupangkota.go.id>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008,” tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan“, <https://peraturan.bpk.go.id>
- Santi,Antonius,Dewa,2021, “Pengembangan Sungai Kapuas sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Indonesia, <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id>
- S. M. Widodo and J. Sutopo,2018 “Metode Customer Satisfaction Index (CSI) Untuk Mengetahui Pola Kepuasan Pelanggan Pada E-commerce Model Business to Customer,” *J. Inform. Upgris*, vol. 4, no. 1, pp. 38–45, 2018, doi: 10.26877/JIU.V4I1.2224
- T Septilia, 2018 “ Skripsi, Kajian Kualitas Ruang Publik Sebagai Destinasi Wisata Ditinjau dari Persepsi Pengunjung (Studi Kasus: Pantai Cermin, Serdang Bedagai)”, <https://repository.usu.ac.id>